

PENGARUH ROA, CAR, DAN LDR TERHADAP RETURN SAHAM PADAPERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2012

Oleh:

Rilla Gantino¹⁾, Fahri Maulana²⁾

E-mail: rilla.gantino@esaunggul.ac.id

¹ Dosen Fakultas Ekonomi/Akuntansi, Universitas Esa Unggul

² Mahasiswa Fakultas Ekonomi / Akuntansi Universitas Esa Unggul

ABSTRACT

The results of this study further emphasize that the resulting financial statements must be accurate in order to be used by users for business purposes, primarily related to the estimates that will be used in calculating financial ratios.

Influence (Return on Assets) ROA, (Capital Adequacy Ratio) CAR and (Loan to Deposit Ratio) LDR to Return Shares on Banking companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2008-2012. Preparation of this paper aims to determine whether there is any effect of ROA, CAR, and LDR on Stock Return on banking companies, either partially or simultaneously. Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the loan to deposit ratio (LDR) as the independent variable and Stock Return as the dependent variable. The subjects were included in the company's banking sector listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2008-2012. The number of samples is 72, which is selected through purposive sampling method. The analytical method used was Test Assumptions and Classical Linear Regression Analysis. The results indicate that partial, ROA and LDR effect on Stock Return, and CAR does not affect on Stock Return and simultaneously, the independent variables (ROA, CAR, and LDR) effect on the dependent variable (Stock Return).

Keyword: ROA, LDR, CAR, stock return, information.

PENDAHULUAN

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu atau institusi dalam perusahaan dan merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan *emiten* sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan dividen.

Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan.

Analisis fundamental adalah analisis untuk mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, baik analisis produk perusahaan dan pemasarannya, analisis pertumbuhan laporan keuangan dan kinerja manajemen perusahaan. Menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis studi harga yang terjadi untuk memprediksi harga saham. Analisis teknikal lebih menitikberatkan pembentukan harga saham oleh perubahan penawaran dan permintaan (*supply & demand*) tanpa perlu mengetahui penyebabnya. Jika prospek suatu perusahaan kuat dan baik, maka harga saham akan merefleksikan kekuatan itu dan meningkat seiring dengan peningkatan kondisi finansial suatu perusahaan, harus diperhatikan bahwa nilai suatu efek ekuitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengembalian yang mungkin terjadi (*expected return*), namun tingkat risiko di dalamnya.

Bagi para investor, laporan keuangan merupakan faktor penting untuk menentukan sekuritas mana yang akan dipilih sebagai pilihan investasi. Selain itu, laporan keuangan merupakan alat analisis yang paling mudah dan murah untuk didapat para investor/calon investor. Di samping itu, laporan keuangan sudah cukup menggambarkan kepada kita sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan dan apa saja yang telah dicapainya. Laporan keuangan sering kali digunakan sebagai acuan menilai kinerja perusahaan *emiten*. Laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan, hasil kegiatan operasional, kinerja keuangan perusahaan di masa yang lalu dan yang akan datang, juga sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa mendatang.

Pada analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan terbagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, rasio profitabilitas, rasio *leverages* (solvabilitas), dan rasio likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
2. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
3. Seberapa besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan periode 2008 - 2012?
4. Seberapa besar pengaruh ROA, CAR, dan LDR terhadap *return* saham

PEMBAHASAN

1. *Signalling Theory*

Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan.

Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Asimetri antara manajemen (*agen*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, yaitu memperoleh keuntungan pribadi. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset sering disebut juga sebagai *Return on Investment* (ROI). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 ROA diperoleh dengan cara membandingkan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aktiva/asset (*average total asset*). *Average total asset* adalah rata-rata jumlah asset dari awal tahun

hingga akhir tahun. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Secara umum ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Nilai ROA dipengaruhi oleh pendapatan bersih sebelum pajak. Dengan meningkatnya ROA maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba tinggi. Investor akan merasa aman dengan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki karakteristik seperti ini.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan antara modal dibandingkan aktiva tertimbang menurut risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank.

Dalam penelitian ini dari sisi permodalan digunakan rasio CAR. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi produktivitas perusahaan.

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan *standar Bank for International Settlement (BIS)*.

4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Aspek likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan LDR. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan total pinjaman yang diberikan dengan total dana pihak ketiga atau total deposit. LDR menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan bank dengan dana dari pihak ketiga. Meningkatnya LDR berarti meningkat pula pendapatan bunga yang

$$LDR = \frac{\text{Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

diperoleh bank. Dengan semakin meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar. Sebaliknya akan berdampak terhadap penurunan harga saham jika semakin kecil rasio ini.

5. *Return Saham*

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Di samping *capital gain*, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya. *Emiten* akan membagikan dividen tunai dua kali setahun, dimana yang pertama disebut dividen interim yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut dividen final yang dibagikan setelah tutup tahun buku.

Adapun *return* saham dapat dihitung dengan formula sebagai berikut Jogiyanto (2008) :

$$R_{it} = \left(\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \right)$$

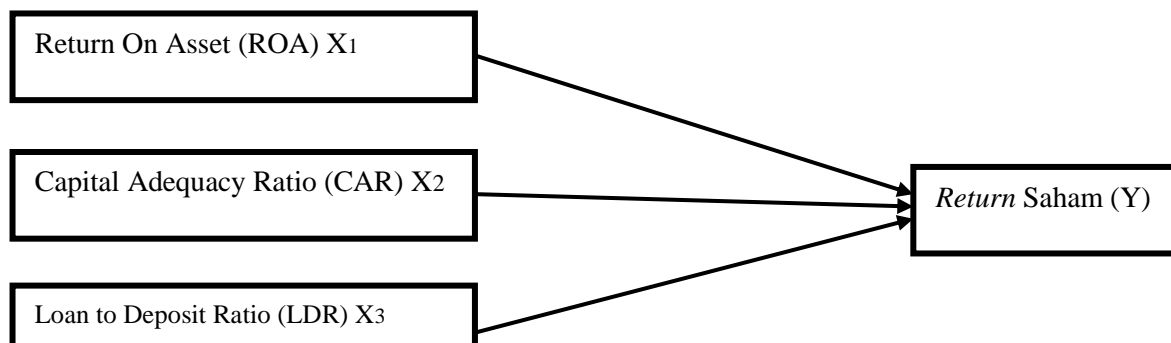
Dimana:

Rit : Tingkat pengembalian saham i pada periode t

P : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan atau terakhir)

Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya

6. *Kerangka Pikir Penelitian*



7. *Hipotesis*

H₁ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012.

H₂ : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012.

H₃ : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat penelitian untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, yaitu pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Diketahui bahwa pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 populasi yang tercatat berjumlah 125 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel, yang terdiri dari sampel tahun 2008 sampai dengan 2012.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*), analisa regresi ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel terikat (*dependen variable*) terhadap satu atau lebih variabel bebas (*independen variable*), namun sebelumnya harus dilakukan Teknik analisis data dengan pengujian Statistik Deskriptif dan Uji Determinasi dan Uji Asumsi Klasik dengan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) yang berguna untuk membantu pengujian secara statistik.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif dan Uji Determinasi. Uji Statistik Deskriptif dan Uji Determinasi. digunakan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel baik itu dependen ataupun independen serta kekuatan daripada variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik dalam Regresi

a. Uji normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya. Namun demikian uji normalitas residual dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual tampak normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena, di samping menggunakan uji grafik, sebaiknya dilengkapi dengan uji statistik (*Kolmogorov Smirnov*).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tidak terhingga

c. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi klasik berikutnya dalam model regresi adalah homokedastisitas atau memiliki varian yang sama. Ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistik. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statistik dapat dilakukan dengan uji Park, uji Glejser, uji White, Uji Spearman's Rank Correlation, uji Goldfeld Quandt, dan uji Breusch-Pagan-Godfrey.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Durbin Watson* (DW).

3. Uji Analisis Regresi

Uji regresi merupakan suatu teknik untuk regresi digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

Adapun bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta atau nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = *Return On Asset (ROA)*

X_2 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_3 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

e = *error term*

+ atau - = Tanda yang

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi signifikan.

b. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara bersama-sama antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika $\text{Sig.} > \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika $\text{Sig.} < \alpha (0,05)$, maka koefisien regresi signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	.07	4.93	2.0692	1.05952
CAR	72	9.41	33.27	15.8974	3.95145
LDR	72	40.22	95.11	76.4086	12.60844
Return_Saham	72	-.45	1.09	.1760	.36724
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Data diolah penulis

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa jumlah observasi (n) pada penelitian adalah 72, variabel dependen memiliki rata-rata 0,1760 dengan standar deviasi 0,36724. Sedangkan variabel independen yang memiliki nilai mean maksimum adalah LDR dengan nilai rata-ratanya 76,4086 dengan standar deviasi 12,60844 dan variabel yang memiliki nilai mean minimum adalah ROA dengan nilai rata-ratanya adalah 2,0692 dengan standar deviasi 1,05952.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tersebar di sepanjang garis diagonal dan grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk memastikan bahwa data tersebut berdistribusi normal maka penulis melakukan pengujian selanjutnya dengan menggunakan uji statistik yaitu *Kolmogorov Smirnov Test*. Besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov Test* adalah 1,281 dengan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,075. Dengan kata lain bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* tidak signifikan, berarti residual berdistribusi secara normal.

Tabel 2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.701	.323		2.170	.034		
ROA	.087	.039	.250	2.197	.031	.964	1.037
CAR	-.006	.011	-.061	-.533	.596	.970	1.030
LDR	-.008	.003	-.276	-2.453	.017	.984	1.017

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi. Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa data tersebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan tidak

membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas. Pengujian kedua dalam uji heteroskedastisitas ini adalah dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya. Hasil tampilan luar SPSS dengan jelas menunjukkan variabel ROA, CAR, dan LDR memiliki nilai signifikansi 0,204, 0,624 dan 0,813 yang kesemuanya di atas tingkat signifikansi yaitu 0,05. Berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini, dengan kata lain semua variabel independen yang terdapat dalam model ini memiliki sebaran varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson berada diantara dl (1,5323) dan du (1,7054), dengan ini dapat dilihat nilai Durbin-Watson menunjukkan angka 2,248 terletak di daerah *No Autocorrelation*. Jadi model regresi linear berganda pada uji ini yaitu tidak terjadi autokorelasi. Adapun hasil pengujian secara parsial dari aspek-aspek variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. Pengujian Hipotesis *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return* Saham Perbankan.
 H_1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. Variabel ROA mempunyai nilai signifikan 0,031 yang artinya variabel ini berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham karena nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian H_01 ditolak. Dan Koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 0,087. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA (*Return on Asset*) terhadap *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan profitabilitas yang tinggi yang diwakilkan oleh laba perusahaan dan dividen melalui mekanisme RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), akan mampu menarik investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sehingga dengan banyaknya investor yang memilih perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi maka dapat meningkatkan *return* saham yang merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya.
- b. Pengujian Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return* Saham Perbankan.
 H_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. Variabel CAR mempunyai nilai signifikan 0,596 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham karena nilai signifikan $> 0,05$. Dengan demikian H_02 diterima. Koefisien regresi CAR bernilai negatif -0,006. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan rasio solvabilitas yang diwakili oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return* Saham. Dari analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham. CAR tidak berpengaruh secara parsial bukan berarti tidak mempunyai pengaruh sama sekali terhadap *return* saham. Hal ini penulis duga karena perbankan harus mengikuti Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal

30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dan harus mempublikasikan secara detail hal-hal yang berkaitan dengan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko agar informasi tersebut dapat diserap oleh pasar sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam menganalisis saham perusahaan perbankan. Diharapkan dengan terbukanya informasi yang lebih transparan mengenai modal dan aktiva tertimbang menurut risiko maka dapat memberi kepercayaan kepada investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan perbankan.

- c. Pengujian Hipotesis *Loan to Depo sit Ratio* (LDR) Terhadap *Return* Saham Perbankan.
 H_3 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012. Variabel LDR mempunyai nilai signifikan 0,017 yang artinya variabel ini berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham karena nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Koefisien regresi LDR bernilai negatif -0,008. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap *Return* Saham. Hal ini dikarenakan perbankan belakangan ini lebih memilih untuk menyalurkan tingkat perkreditan agar dapat meningkatkan pendapatan dari sektor bunga kredit. Tentunya dengan tingginya pendapatan dari sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan perbankan. Dengan pendapatan yang meningkat akan mempengaruhi laba perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari hasil yang negatif, hal ini dikarenakan sektor pendapatan tersebut didapat dari pinjaman / kredit yang diberikan kepada pihak lain. Pinjaman yang diberikan tersebut terdapat risiko kredit, yaitu kredit macet yang mampu mempengaruhi kepercayaan investor dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya. Dengan rendahnya kepercayaan dari investor dikhawatirkan harga saham juga akan turun dan akan menyebabkan kerugian yang berupa *capital loss* yaitu selisih rugi dari transaksi harga saham. Sehingga para investor tidak mendapatkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan.

Tabel 3
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.443	3	.481	4.022	.011 ^b
Residual	8.133	68	.120		
Total	9.576	71			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, ROA

Sumber : Data diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Variabel ROA (*Return On Asset*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan Deposit Ratio*) memiliki nilai signifikan 0,011, yang artinya variabel ini berpengaruh secara simultan terhadap *Return* saham karena nilai signifikan $< 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara statistik terdapat pengaruh positif dan signifikan rasio profitabilitas yang diwakilkan oleh ROA (*Return on Asset*) terhadap *Return Saham*.
2. Secara statistik terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan rasio solvabilitas yang diwakilkan oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Return Saham*.
3. Secara statistik terdapat pengaruh negatif dan signifikan rasio likuiditas yang diwakilkan oleh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap *Return Saham*.
4. Secara statistik terdapat pengaruh secara simultan variabel independen ROA (*Return on Asset*) X1, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) X2, dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) X3 terhadap *Return* saham perusahaan perbankan.

SARAN

1. Bagi Emiten

Dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pengelolaan modal dan aktiva yang tercermin dalam CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Diharapkan dengan peningkatan serta pemanfaatan aktiva yang lebih baik, efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan dan laba. Tentunya dengan meningkatnya pendapatan dan laba yang diperoleh dari pengelolaan aktiva dan modal akan berdampak pula pada minat investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan perbankan sehingga terjadi pula peningkatan harga saham yang akan berdampak pada *return* saham perusahaan perbankan. Selain dari faktor modal dan aktiva, perusahaan harus terus menjaga nilai ROA (*Return On Asset*) yang positif serta tingkat LDR (*Loan To Deposit Ratio*) jangan sampai mencapai batas bawah LDR target sebesar 78% dan serta melebihi batas atas LDR sebesar 100% sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010. Tentunya dengan harapan bahwa apabila variabel ROA dan LDR terus dijaga nilainya yang sesuai dengan peraturan Bank Indonesia diharapkan mampu menarik respon pasar sehingga dapat menarik minat investor dalam menanamkan modalnya untuk investasi pada perusahaan perbankan. Dengan harapan bahwa apabila banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut mampu meningkatkan harga saham setiap tahunnya sehingga mampu meningkatkan pengembalian yang berupa *return* saham.

2. Bagi Investor

Dengan hasil yang diperoleh dari analisis di atas maka diharapkan investor harus lebih memperhatikan struktur modal dan aktiva serta kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan perbankan. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap modal, aktiva serta kewajiban perusahaan diharapkan investor akan lebih tepat dalam memilih perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya. Hal ini diharapkan juga mampu membantu investor dalam memilih perusahaan mana yang akan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan harapan. Terkait dengan keadaan pasar modal, kiranya investor tidak hanya menggunakan informasi dan analisis keuangan saja, tetapi informasi secara menyeluruh terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan. Baik itu dari sektor manajemen, operasional maupun dari produk.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Apabila akan melakukan penelitian selanjutnya yang memiliki sektor dan analisis yang sama dengan topik ini. Penelitian ini tidak memasukkan dividen dalam formulasi *return* saham sehingga belum menggambarkan respon pasar saham secara utuh. Oleh karena itu peneliti mendatang dapat mempertimbangkan untuk memasukkan dividen sebagai proksi *return* saham. Selain itu dari posisi rasio keuangan maka peneliti selanjutnya dapat memasukan variabel lain selain variabel di atas terutama variabel-variabel yang berkaitan erat dengan kinerja perusahaan perbankan yaitu BOPO. Rasio ini berkaitan dengan aspek manajemen perusahaan dalam mengelola jalannya operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara *Operating Expense* dan *Operating Income*. Dengan semakin tingginya rasio ini berarti bahwa manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar. Tentunya kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya akan berdampak pada harga saham perusahaan yang berakibat pada tingkat pengembalian (*return*) dari saham perusahaan perbankan itu sendiri. Maka dari itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memasukan variabel BOPO ini sebagai variabel independen terutama dalam hubungannya dengan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji, *Pengantar Pasar Moda*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Arief, Abubakar & Wibowo, *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Edisi 3. PT. Grasindo, Jakarta, 2008.
- Ari Cintya Devi, Ni Luh Putu dkk, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pendapatan Saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI*. Universitas Udayana, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*. EGC, Jakarta, 2003.
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. LKiS Yogyakarta, Yogyakarta, 2007.
- Halim, Abdul, *Analisis Investasi*. Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Harga Saham Indonesia Online, <http://hargasaham.org/2012/10/14/pengertian-harga-saham/>, diakses 15 April 2013.
- Hermawan, Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. PT. Grasindo, Jakarta, 2005.
- Iqbal, Muhammad, *Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2010.
- Maryati, Kun & Suryawati, Jujun, *Sosiologi*. Erlangga, Jakarta, 2007.
- Masdupi, Emi, "Analisis Dampak Struktur Kepemilikan pada Kebijakan Hutang dalam Mengontrol Konflik Keagenan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2005.
- Messier, W.F. Jr. SM & Prawitt D.F, *Auditing & Assurance Services A Systematic Approach*. Mc Graw Hill Irwin, USA, 2006.
- Mulya, Hadri, *Memahami Akuntansi Dasar ; Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi*. Mitra Wacana Media, Jakarta, 2008.

- Nirmala, Dyah, A.J. *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*, Semarang University Pers, Semarang, 2012.
- Rahardjo, Budi, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007.
- Robert N. Anthony & Govindarajan, Vijay, *Management Control Systems*. Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung, 2008.
- Sugiono, Arief, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. PT. Grasindo, Jakarta, 2009.
- Suliyanto, *Analisis Data Dalam Analisis Pemasaran*. Ghalia Indonesia, Bogor, 2005.
- Ulupui, I G. K. A, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham*. Universitas Udayana. 2006.
- Samsul, Mohamad, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga, Jakarta, 2006.
- Sudarna, Alit Ketut, *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham*. Universitas Udayana. 2007.
- Vibby, Santo, *Panduan Edukasi Paham Saham*. Vibby Publishing, Jakarta, 2008.
- Widoatmodjo, Siwidji, *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Yayasan Mpu Ajar Artha, Jakarta, 2000.
- Wijaya, David, *Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Go Public di Indonesia Periode 2007*. Universitas Kristen Krida Wacana, 2008.

www.bps.go.id

www.finance.yahoo.com

www.idx.co.id